

Ringkasan **Proyek**



MAMPU – Akses terhadap Pekerjaan dan Pekerjaan Layak

Tujuan	Kaum perempuan memiliki akses yang lebih baik terhadap lapangan kerja dan pekerjaan layak dalam kondisi yang adil.
Mitra Utama	■ Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi ■ Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak ■ Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah ■ Kementerian Pekerjaan Umum ■ Kementerian Dalam Negeri ■ Serikat Pekerja ■ Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo) ■ Organisasi Masyarakat Madani
Jangka Waktu	2013-2016 (tahap 1)
Cakupan Geografis	Nasional, Sumatera Utara dan Jawa Timur.
Donor	
Anggaran	USD 1,482,288 (2013)
Kontak	Miranda Fajerman Kepala Penasihat Teknis fajerman@ilo.org

Latar Belakang Proyek

Proyek ILO di bawah komponen Akses atas Ketenagakerjaan dan Non-Diskriminasi dalam Program Maju Perempuan Indonesia untuk Kesejahteraan dan Keadilan (MAMPU) AusAID menerapkan pendekatan kelembagaan dan strategi berlapis guna memperkuat akses perempuan terhadap pekerjaan dan pekerjaan layak di Indonesia. Sejumlah intervensi proyek dirancang untuk mendukung keberlanjutan setelah berakhirnya proyek dan untuk memungkinkan pengembangan dan replikasi proyek-proyek percontohan. Proyek ini berlandaskan pendekatan berbasis hak terhadap perkembangan sosial dan ekonomi perempuan.

Proyek ini bekerja sama dengan berbagai lembaga nasional dan organisasi di Indonesia guna memperkuat kapasitas para pemangku kepentingan utama dalam mempromosikan tujuan Proyek – meningkatkan akses perempuan miskin, rentan dan termajinalisasi dalam memperoleh pekerjaan serta mempromosikan kesetaraan kerja. Proyek ini difokuskan pada upaya memperkuat kondisi kerja pekerja rumahan perempuan – baik mereka yang berada di luar sistem kerja (*putting out system/ POS*) maupun industri rumahan berskala mikro dan kecil yang dikelola perempuan.

Tujuan-tujuan Proyek ini akan dicapai melalui intervensi strategis berikut ini:

- ◆ Memperkuat kapasitas organisasi dan keterwakilan pekerja perempuan rentan yang menjadi sasaran;
- ◆ Membantu perempuan beralih dari pekerjaan informal ke pekerjaan dengan formalitas lebih besar (difokuskan pada kondisi kerja dan perlindungan sosial);
- ◆ Memperkuat kemampuan organisasi masyarakat madani untuk menyediakan layanan dan fasilitas bagi perempuan agar dapat mengurangi hambatan mereka dalam memperoleh pekerjaan layak;
- ◆ Menjalin kemitraan dengan sektor swasta agar dapat memberdayakan pekerja perempuan, menyediakan kondisi kerja yang lebih baik serta mengembangkan respons pekerjaan yang inovatif; dan
- ◆ Mempengaruhi dan memperkuat kebijakan, program peraturan nasional dan daerah untuk memperkuat kesetaraan dan pemberdayaan ekonomi perempuan yang terkait dengan pasar kerja.

Bidang intervensi utama untuk membantu pekerja perempuan rumahan dalam memperoleh pekerjaan layak dan non-diskriminasi dijalankan melalui serangkaian proyek percontohan. Proyek-proyek percontohan ini mencakup:

1. Bantuan teknis untuk memperkuat kondisi kerja dan perlindungan sosial bagi perempuan yang bekerja di usaha mikro dan kecil;



2. Bantuan teknis untuk memperkuat organisasi, kepemimpinan, keterwakilan dan akses terhadap layanan, kondisi kerja yang lebih baik serta perlindungan sosial bagi pekerja rumahan;
3. Bantuan teknis bagi para pengusaha agar dapat mendukung penciptaan pekerjaan layak bagi perempuan dan kesetaraan substantif yang terkait dengan pasar kerja; dan
4. Bantuan teknis bagi koperasi dan kelompok perempuan agar dapat menyediakan layanan pengasuhan anak yang mudah diakses serta fasilitas lain yang memungkinkan perempuan miskin untuk tetap bekerja atau kembali bekerja setelah melahirkan.

Program-program percontohan ini difokuskan pada pengembangan lembaga mitra lokal Proyek untuk memperkuat visibilitas, keterwakilan serta pemberdayaan sosial ekonomi pekerja perempuan di Indonesia. Selain program-program percontohan ini, Proyek ini akan berpartisipasi dalam reformasi kebijakan dan program pendukung di tingkat nasional maupun lokal serta mempromosikan peningkatan kesadaran dan advokasi tentang pekerja rumahan serta prinsip kesetaraan dan non-diskriminasi dalam pekerjaan.



Intervensi di tingkat nasional – meningkatkan visibilitas, kesadaran, dukungan kebijakan dan advokasi

Di tingkat nasional, Proyek ini difokuskan pada upaya mendukung kebijakan dan dialog program dengan pemerintah pusat. Upaya ini melibatkan bantuan teknis secara langsung melalui pengumpulan data, penelitian dan analisis, saran kebijakan dan dukungan atas pengembangan program dan peningkatan kesadaran tentang persoalan khusus yang terkait dengan pekerja rumahan, usaha mikro dan kecil yang dikelola perempuan serta diskriminasi pekerjaan. Upaya ini juga melibatkan kegiatan berbagi informasi berdasarkan program-program percontohan ini.

Percontohan 1 – Memperkuat kondisi kerja dan perlindungan sosial bagi perempuan yang bekerja di usaha mikro dan kecil

Proyek ini menyediakan bantuan teknis untuk mendukung pemberdayaan sosial ekonomi bagi usaha mikro dan kecil yang dikelola perempuan melalui strategi untuk memfasilitasi pertumbuhan bisnis. Hal ini akan dilaksanakan melalui sejumlah program percontohan yang sejalan dengan pendanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) dan mekanisme pemberdayaan masyarakat serta terkait peningkatan kapasitas penyedia layanan pengembangan bisnis lokal. Intervensi untuk mengurangi biaya pendaftaran dan pengoperasian bagi usaha mikro dan kecil juga sedang diupayakan bekerja sama dengan pemerintah pusat, provinsi dan kabupaten agar dapat meningkatkan insentif dan peluang bagi usaha mikro dan kecil untuk beroperasi secara formal. Dengan mengurangi hambatan terhadap pertumbuhan usaha mikro dan kecil yang dikelola perempuan, Proyek ini diharapkan dapat mengembangkan tindakan terukur untuk memfasilitasi transisi gradual dari pengoperasian informal ke formal – dengan penekanan khusus pada upaya memperkuat kemampuan usaha mikro dan kecil agar terlibat dalam hubungan kerja yang produktif sesuai peraturan ketenagakerjaan dan perlindungan sosial bagi pekerja.

Percontohan 2 – Memperkuat organisasi, kepemimpinan, keterwakilan, kondisi kerja yang lebih baik serta perlindungan sosial bagi pekerja rumahan

Proyek ini mendukung peningkatan visibilitas pekerja rumahan serta melaksanakan strategi khusus untuk mengatasi masalah yang dihadapi pekerja rumahan. Dalam percontohan ini, upaya untuk memperkuat kelembagaan organisasi masyarakat madani, yaitu Mitra

Wanita Pekerja Rumahan Indonesia (MWPRI), dan organisasi terkait lainnya serta serikat pekerja sedang dilaksanakan. Proyek ini secara khusus difokuskan untuk menyediakan bantuan teknis kepada MWPRI dan serikat pekerja guna memperkuat kemampuan mereka dalam berorganisasi dan mewakili pekerja rumahan serta bagi MWPRI untuk memperluas jaringan bantuan kepada pekerja rumahan agar dapat memperbaiki kondisi kerja dan perlindungan sosial mereka. Proyek ini juga akan membantu MWPRI dalam menjalani transisi dari model intervensi dan bantuan berbasis LSM menjadi menjadi organisasi berbasis anggota.

Percontohan 3 - Memperkuat kapasitas pengusaha untuk mendukung pekerjaan layak bagi perempuan serta mempromosikan kesetaraan dalam pasar kerja

Proyek ini bekerja sama dengan Apindo dan para pembeli internasional untuk memperkuat kesetaraan perempuan dalam pekerjaan, dan khususnya untuk memperbaiki kondisi kerja perempuan yang berada di luar sistem kerja. Pada tahun pertama Proyek ini, kemitraan dengan Apindo dan pembeli internasional akan membantu pengembangan dan pelaksanaan panduan bagi pengusaha agar dapat meningkatkan pemahaman tentang kewajiban mereka terhadap pekerja rumahan serta memperkuat kepatuhan terhadap peraturan perundangan nasional. Apindo pun akan menyediakan bantuan peningkatan kapasitas bagi para usaha kecil menengah yang menerapkan sistem tersebut agar dapat membantu peningkatan dan pertumbuhan usaha, menjalin hubungan kerja yang lebih baik serta meningkatkan kondisi kerja para pekerja rumahan. Dalam beberapa tahun terakhir, Proyek ini bekerja sama dengan Apindo untuk mendukung inovasi pengusaha dalam mendorong partisipasi dan promosi perempuan ke pekerjaan.

Percontohan 4 - Memperkuat kapasitas kelompok perempuan untuk menyediakan layanan pengasuhan anak yang mudah diakses agar perempuan miskin dapat tetap bekerja atau kembali ke pekerjaan produktif

Pendirian beberapa pusat layanan pengasuhan anak diharapkan dapat mengatasi hambatan nyata yang dihadapi perempuan untuk bekerja. Perempuan dan masyarakat di Sumatera Utara telah mengidentifikasi layanan pengasuhan anak sebagai hambatan utama mereka untuk bekerja akibat sulitnya ketergantungan terhadap sanak keluarga sementara mereka tidak mampu membayar PRT. Oleh karenanya, Proyek berupaya mengembangkan model layanan pengasuhan anak berbasis komunitas, yang juga akan menghasilkan pekerjaan (khususnya) bagi perempuan. Percontohan ini memadukan dan bekerja sama dengan dengan program nasional pemberdayaan masyarakat serta Prakarsa Kota Ramah Anak. Program percontohan ini difokuskan pada upaya untuk mengembangkan struktur dan model pengasuhan anak berbasis masyarakat yang memungkinkan keluarga miskin mengakses fasilitas dan layanan yang disediakan.

